

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan seperti pembelajaran lain, yakni memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata

Pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasardari semua pembelajaran.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Menurut Farhrohman (2017) Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan disekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran. Dampak yang mengarah kepada peserta didik mampu berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap primer. Idelanya, pelajaran bahasa Indonesia diminati karena dapat mengasah empat kompetensi berbahasa, yakni berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Keempat kompetensi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain.

Kemampuan menulis memiliki kemampuan yang penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku,

artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Keterampilan menulis harus dilatih sejak dini, karena keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan tiba-tiba tetapi perlu dilatih dari dini. Dengan adanya standar kompetensi tersebut di sekolah dasar, diharapkan peserta didik mampu menulis secara baik dan kreatif dari sejak dini.

Pembelajaran kegiatan menulis di sekolah dasar terdiri dari menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan di kelas rendah yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Sedangkan menulis lanjut yaitu di kelas empat sampai dengan kelas enam. Menulis lanjutan merupakan pengembangan dari menulis permulaan peserta didik. Salah satu kegiatan menulis pada kelas tinggi khususnya kelas empat yaitu menulis karangan sederhana seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan lain-lain.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa akan dikuasai secara bertahap oleh peserta didik. Pada mulanya peserta didik mampu untuk menyimak kemudian berbicara. Selanjutnya, peserta didik akan mampu untuk membaca dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah kemampuan puncak yang akan

dikuasai oleh peserta didik ketika peserta didik telah mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya (Widiastuti, 2023).

Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan untuk memberikan informasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menurut Jannah & Sukidi (2018b) dalam penguasaan menulis memang sangat diperlukan peserta didik. Namun pada kenyataannya yang terjadi di dalam suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik kurangnya niat atau semangat untuk menulis. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu peserta didik malas untuk menulis, peserta didik belum memahami materi, peserta didik tidak mengerjakan apa yang diminta oleh gurunya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Herawati et al. (2023) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dimana keterampilan menjadi produk dalam keterampilan. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dipelajari pada peserta didik secara terpadu

dengan kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga penulis mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya banyak peserta didik yang kurang mampu menulis karangan dan juga rendah dalam penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Peserta didik tidak menggunakan kata atau bahasa yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik juga belum mampu mengarang dengan benar tanpa adanya hambatan.

b. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus, karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Menurut Sardila (2015) manfaat-manfaat menulis banyak disampaikan para ahli. Berikut ini jabaran para ahli tentang manfaat menulis, yakni sebagai sarana;

- 1) Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan ataupun menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan kita dari rasa tertekan tersebut (stress). Dengan demikian, kesehatan fisik dan mental kita akan lebih terjaga.
- 2) Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan di diari, menuliskan setiap pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan atau pelajaran, menuliskan ide/gagasan, menuliskan rencana-rencana, targettarget dan komitmen-komitmen.

3) Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuatdaftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita dalam melihat duduk permasalahan dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat.

4) Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan.

c. Tujuan Menulis

★ Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain.

1) Contoh tujuan menulis untuk diri sendiri antara lain agar tidak lupa, agar rapi, untuk menyusun rencana, dan untuk menata gagasan/ pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya.

- 2) Contoh tujuan menulis untuk orang lain antara lain untuk menyampaikan pesan, berita, informasi kepada pembaca, untuk memengaruhi pandangan pembaca, sebagai dokumen autentik, dan sebagainya

3. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu seolah-olah nyata. Deskripsi lebih menekankan pada pengungkapan melalui kata. Menurut Purwanti (2017) peserta didik masih sulit dalam menulis karangan deskripsi. Hal itu disebabkan karena pemahaman peserta didik mengenai menulis masih kurang. Faktor lainnya peserta didik masih sedikit dalam mengasai kosakata. Peserta didik juga masih terbatas dalam mengembangkan ide atau gagasan, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan/mengambarkan kesan dengan sehidup-hidupnya. Hal atau benda yang diamati dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan hal tersebut karangan deskripsi dimaksudkan agar pembaca, pendengar, dan lain-lain seolah-olah mengalaminya langsung apa yang dideskripsikan penulis. Menurut Arifah (2016) karangan deskripsi dapat dibedakan

menjadi dua jenis berdasarkan pendekatannya, yaitu deskripsi ekspositoris dan impresionistis. Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang memberikan keterangan sesuai keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskripsi impresionistis adalah untuk mendapatkan tanggapan emosional atau kesan dari pembaca.

Dalam menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan. Langkah-langkah dalam penulisan karangan deskripsi meliputi penentuan objek atau tema yang akan dideskripsikan, mengamati objek yang akan ditulis, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, dan menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Menulis karangan deskripsi adalah salah satu keterampilan bidang sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran menulis karangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karya sastra, khususnya karangan deskripsi. Keterampilan menulis ini perlu ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengimajinasikan cerita dengan baik. Menulis sebuah karangan bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman saja. Melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta

kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi (Sanita et al., 2020).

b. Jenis Karangan Deskripsi

Secara garis besar ada 2 macam bentuk karangan deskripsi :

1) Deskripsi Ekspositori

Deskripsi Ekspositori merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati.

2) Deskripsi Impresionatis

Deskripsi Impresionatis merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya atau untuk menetralkan pembacanya. Deskripsi Impresionatis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika melakukan impresi tersebut.

c. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Adapun langkah-langkah menulis deskripsi karangan deskripsi sebagai berikut :

- 1) Menentukan objek yang akan disampaikan.
- 2) Membuat judul yang sesuai.

- 3) Membuat karangan-karangan.
- 4) Mencari data.
- 5) Menyusun kalimat ke dalam struktur paragraf deskripsi.
- 6) Menulis secara rinci objek yang dibahas.
- 7) Menggunakan variasi kata yang menarik.

d. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi memiliki beragam ciri yang membedakan dengan tulisan jenis lain. Menurut Rahmayanti (2018) ciri-ciri tulisan deskripsi adalah :

- 1) Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.

B. Penelitian yang Relevan

Pelaksanaan penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian yang sebelumnya yang merupakan landasan serta acuan yang akan menjadi

mpetunjuk arah dari penelitian ini. Penelitian ini mengemukakan beberapa penelitian yang relevan yang sesuai dengan beberapa penelitian dibawah ini :

1. Penelitian relevan yang pertama dengan judul “Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa” yang disusun oleh Okta Sarina, Masnunah, dan Sylvia Lara Syaflin pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis keterampilan menulis deskripsi pada siswa.

Hasil penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi mempunyai nilai baik dan cukup baik. Kesulitan lain yang dialami siswa yakni, siswa belum bisa membuat kalimat yang mudah dipahami dan menulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Berdasarkan indikator penilain melnulis deskripsi yang paling tinggi yakni indikator tema dan yang paling rendah yakni, ketetapan susunan kalimat dan ketetapan penggunaan ejaan.

2. Penelitian relevan yang kedua dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Siswa Sd” yang disusun oleh Eka Fitri Yuliawati, Siti Halidjah, dan Suryani pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model concept sentence berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

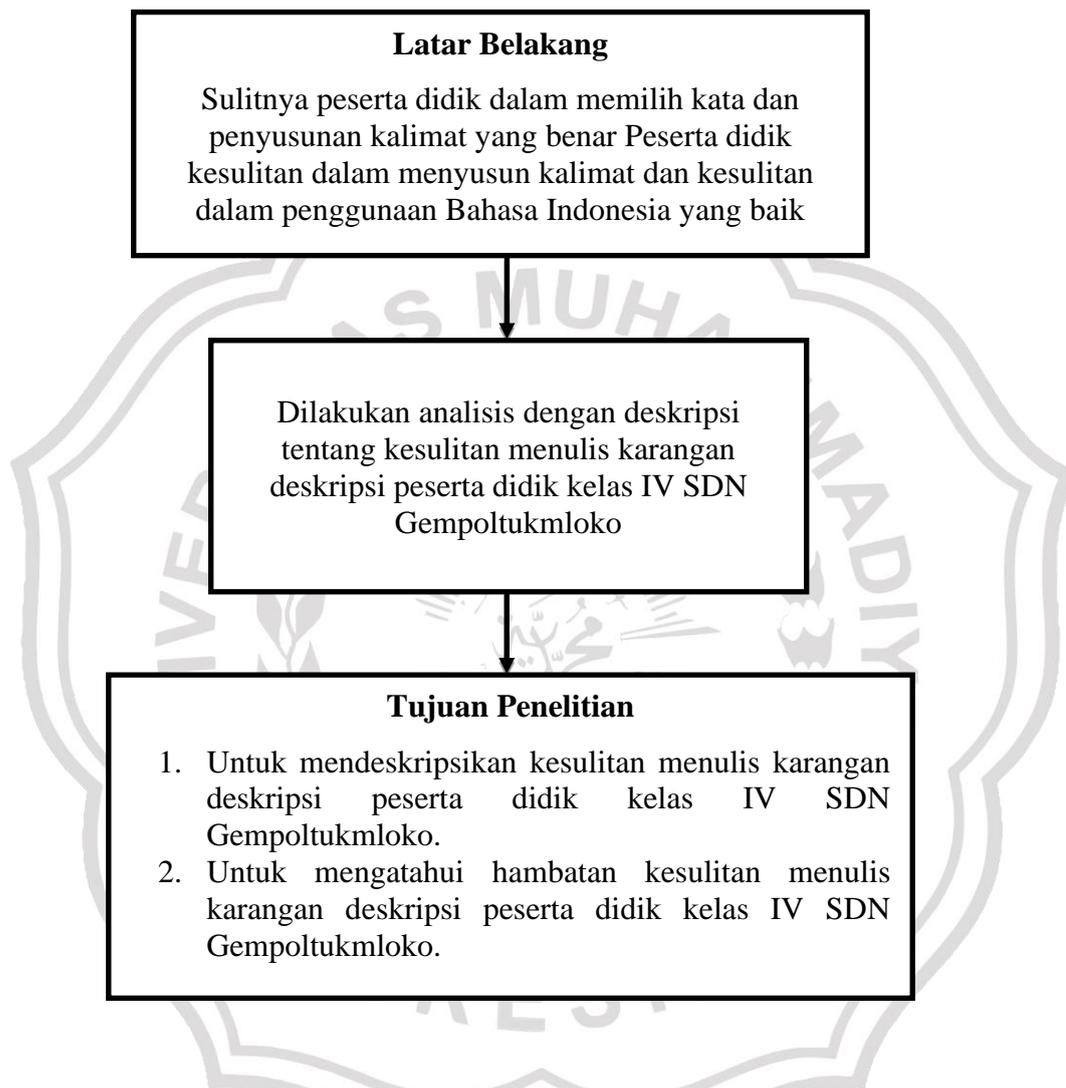
hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model concept sentence berbantuan media gambar diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,44, siklus II sebesar 3,63 meningkat 0,19 dari siklus I dan siklus III sebesar 3,77 meningkat 0,14 dari siklus II.

3. Penelitian relevan yang ketiga dengan judul “Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar” yang disusun oleh Feby Inggriyani dan Nur Anisa Pebrianti pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskripsi. Penelitian analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Griya Bandung Indah.

hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis karangan deskripsi masih tergolong kategori kurang. Dengan rata-rata nilai kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik secara klasikal memperoleh 54,6 berada pada kualifikasi kurang, dan diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu untuk menciptakan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat deskripsi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir